

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR DITINJAU DARI
PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN STAD PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH WONOREJO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

SITI SHOLIKHANAH

A 510110101

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, M.Pd

NIP : 19521125 198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SITI SHOLIKHANAH

NIM : A510110101

Progam Studi : PGSD

Judul : STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR DITINJAU
DARI PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN *STAD* PADA
SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH
WONOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 9 Desember 2014

Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, M.Pd

NIP: 19521125 198003 1 001

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR DITINJAU DARI
PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN STAD PADA SISWA
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH WONOREJO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:

Siti Sholikhanah, A510110101, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw* dengan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo, (2) manakah yang lebih baik antara strategi *jigsaw* dengan strategi STAD dalam pembelajaran 4 tema berbagai pekerjaan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo tahun 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data pokok yaitu dengan teknik tes dan teknik pengumpulan data bantu yaitu dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,588 > 1,996$ dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IVA lebih besar dibandingkan kelas IVB, yaitu $81,02 > 72,79$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada perbedaan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 dalam penggunaan strategi *jigsaw* dan strategi STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo, (2) strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD dalam tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 terhadap hasil belajar siswa .

Kata kunci: *strategi jigsaw, strategi STAD, hasil belajar.*

A. Pendahuluan

Suasana belajar sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Apabila pembelajaran menyenangkan maka dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Apabila guru mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan maka siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kenyataannya, pada kegiatan pembelajaran Di SD Muhammadiyah Wonorejo, guru kelas IV kurang mempunyai kemampuan tersebut, banyak guru dalam menyampaikan pembelajaran terkesan monoton, kurang menarik. Dalam pembelajaran yang konvensional siswa selalu mengantuk dan kurang memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan, siswa merasa bosan sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa menurun

Penggunaan strategi yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, materi kurang dapat dipahami siswa, dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru menerangkan materi secara konvensional yang hanya satu arah, ceramah, serta *teacher center* saat ini masih belum bisa menumbuhkan keterampilan sosial antar siswa.

Strategi mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang dipatri dalam suatu tujuan.

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu memahami siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga

membantu siswa untuk menumbuhkan keterampilan bekerja sama dalam kelompoknya serta melatih siswa untuk berfikir kritis sehingga keterampilan siswa dalam memahami pelajaran dapat meningkat.

Hal lain yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan sikap yang positif, menambah gairah belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, menambah rasa senang berada di sekolah, dan rasa sayang terhadap teman-teman sekelasnya. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Strategi *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, begitu juga dengan strategi STAD. Dalam kedua strategi ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok. Siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

Strategi *jigsaw* dan STAD memiliki kemiripan namun tidak sepenuhnya mirip. Kemiripan-kemiripan dari kedua strategi tersebut diantaranya strategi tersebut merupakan strategi yang membutuhkan kerjasama antar kelompok, terjadi di dalam proses kelompok, dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen, adanya ketergantungan positif dan membuat siswa lebih bertanggungjawab dalam belajar. Dari kedua strategi ini, siswa dapat menghargai setiap perbedaan dan dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota, sama-sama melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Siswa tidak tergantung pada guru saja, tetapi siswa dapat berfikir sendiri untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber termasuk temannya sendiri

Untuk siswa kelas IV, pembelajaran akan lebih efektif bila disampaikan melalui strategi yang tepat. Strategi *jigsaw* dan STAD merupakan strategi yang inovatif dan kreatif, tetapi satu diantara dua strategi

itu pasti ada yang lebih unggul bila diterapkan di kelas IV, salah satu strategi itu akan lebih unggul dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa kelas IV juga akan lebih baik. Pada hakikatnya kedua strategi tersebut mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Studi Komparasi Hasil Belajar Ditinjau dari Pembelajaran *Jigsaw* dan STAD pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 selama kurang lebih 4 bulan yaitu bulan September-Desember 2014. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *jigsaw* dan strategi STAD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pokok dan metode bantu. Metode pokok berupa tes dan metode bantu berupa dokumentasi dan observasi. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum tes dilakukan terlebih dahulu butir item tes yang akan digunakan diuji kevalidan dan reliabilitasnya dengan cara melakukan *try out*. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tentang profil sekolah, nama-nama siswa kelas IV, daftar nilai tengah semester siswa kelas IVA dan IVB, serta silabus kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dengan uji F dan uji normalitas dengan metode *Lilliefors*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrumen dalam penelitian ini meliputi soal tes hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4. Soal tes terdiri dari 20 soal obyektif yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi. Sebelum soal tes diberikan, dilakukan uji coba (*try out*) soal kepada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Bekonang. Tujuan uji coba adalah untuk mendapatkan soal-soal yang baik, dalam penelitian ini berarti soal-soal yang valid dan reliabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas butir soal. Selanjutnya soal-soal yang telah sesuai dengan indikator tersebut diuji validitas butir soal. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Ringkasan uji validitas butir soal disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Butir Soal *Post-test*

No soal	r_{hitung}	$r_{0.05,36}$	Keterangan
1	0,451	0,396	Valid
2	0,588	0,396	Valid
3	0,475	0,396	Valid
4	0,505	0,396	Valid
5	0,475	0,396	Valid
6	0,445	0,396	Valid
7	0,475	0,396	Valid
8	0,403	0,396	Valid
9	0,505	0,396	Valid
10	0,451	0,396	Valid
11	0,497	0,396	Valid
12	0,414	0,396	Valid
13	0,449	0,396	Valid
14	0,025	0,396	Tidak Valid
15	0,400	0,396	Valid
16	0,675	0,396	Valid
17	0,322	0,396	Tidak Valid
18	0,590	0,396	Valid
19	0,379	0,396	Tidak Valid
20	0,477	0,396	Valid
21	0,449	0,396	Valid
22	0,253	0,396	Tidak Valid
23	0,477	0,396	Valid
24	0,444	0,396	Valid
25	0,164	0,396	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba soal (*try out*) terdapat 20 soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 23, dan 24 dan 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 14, 17, 19, 22, 25. Dua puluh butir soal ini telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa.

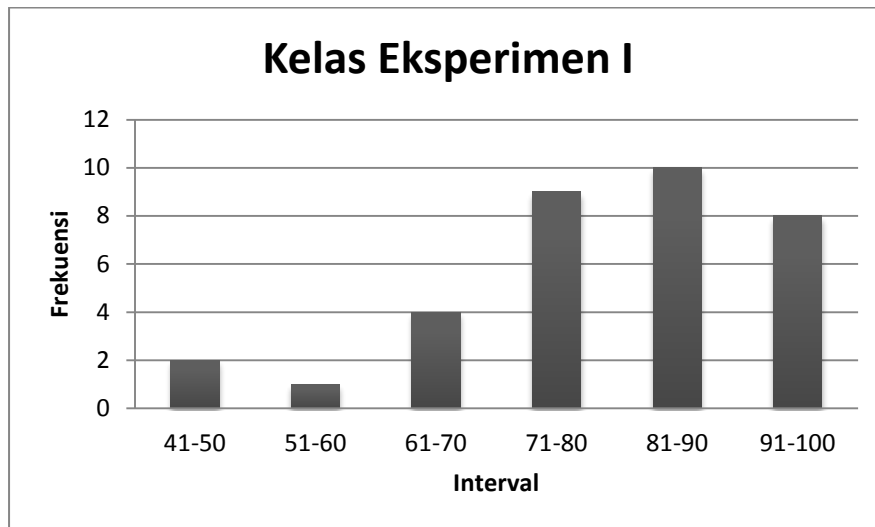
Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas K-R. 20 sebesar 0,818. Besarnya r_{tabel} untuk $N=25$ pada tingkat kepercayaan 95% adalah 0,396. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga soal yang diuji tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas bagus.

Berdasarkan hasil tabulasi data pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* kelas eksperimen I diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 45. Nilai rata-rata (mean) sebesar 81,02 dan standar deviasi sebesar 13,47. Hasil pengelompokkan dengan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 siswa kelas eksperimen I dipaparkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengelompokkan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
41-50	45,5	2	2	5,88 %
51-60	55,5	1	3	2,94 %
61-70	65,5	4	7	11,76 %
71-80	75,5	9	16	26,47 %
81-90	85,5	10	26	29,41 %
91-100	95,5	8	34	23,53
Jumlah		34		100 %

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1 berikut.



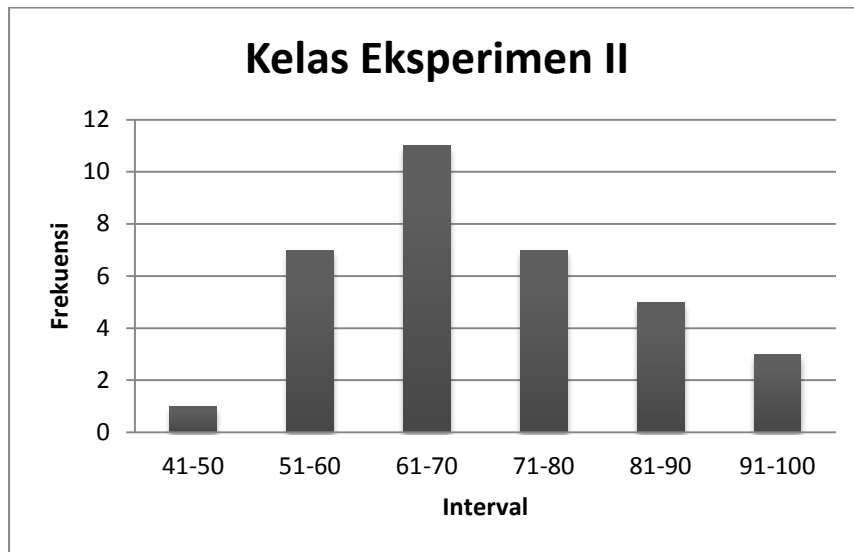
Gambar 1 Grafik histogram hasil belajar kelas eksperimen I

Sedangkan pada kelas eksperimen II didapatkan hasil tabulasi data pada pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 72,79 dan standar deviasi sebesar 12,80. Hasil pengelompokan dengan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 siswa kelas eksperimen II dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengelompokan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen II

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
41-50	45,5	1	1	2,94 %
51-60	55,5	7	8	20,59 %
61-70	65,5	11	19	32,35 %
71-80	75,5	7	26	20,59 %
81-90	85,5	5	31	14,70 %
91-100	95,5	3	34	8,82 %
Jumlah		34		100 %

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Grafik histogram hasil belajar kelas eksperimen II

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji keseimbangan dan uji normalitas. Uji keseimbangan dilakukan dengan uji F dan uji normalitas dilakukan dengan metode *Lilliefors*. Hasil uji keseimbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Keseimbangan

IPS						
Kelas	N	Mean	s^2	F_{hitung}	$F_{0,05; 33,33}$	Keterangan
IVA	34	76,97	61,66	0,514	1,787	Seimbang
IVB	34	74,12	119,92			
IPA						
Kelas	N	Mean	s^2	F_{hitung}	$F_{0,05; 33,33}$	Keterangan
IVA	34	71,32	119,86	0,926	1,787	Seimbang
IVB	34	72,65	129,33			
Bahasa Indonesia						
Kelas	N	Mean	s^2	F_{hitung}	$F_{0,05; 33,33}$	Keterangan
IVA	34	67,76	10,95	0,144	1,787	Seimbang
IVB	34	68,79	75,56			

Berdasarkan uji keseimbangan mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama atau dalam kondisi seimbang. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	0,166	0,185	Normal
Eksperimen II	0,118	0,185	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa L_{hitung} dari masing-masing kelas lebih kecil daripada L_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	$t_{0,025}$	Keterangan
Eksperimen I	81,02	2,588	1,996	H_0 ditolak
Eksperimen II	72,79			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan hasil belajar ditinjau dari pembelajaran *jigsaw* dan STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo” dapat diterima kebenarannya.

Dari nilai rata-rata dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $81,02 > 72,79$. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang menggunakan strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi STAD” dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,588 sedangkan t_{tabel} adalah 1,996 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 melalui strategi *jigsaw* dengan strategi STAD. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh rata-rata kelas IVA lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata kelas IVB, yaitu $81,02 > 72,79$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 melalui strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD.

Pembelajaran 4 pada tema berbagai pekerjaan dengan strategi *jigsaw* pada kelas IVA, mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa dari tiap-tiap kelompok bertanggung jawab terhadap sub topik yang diberikan dan membentuk kelompok lagi. Tugas kooperatif siswa dalam strategi ini yaitu belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, setelah itu siswa kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut (Hamdani, 2010: 92). Dengan demikian, seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Sedangkan strategi STAD siswa bersama-sama menghadapi masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban dan pendapat, serta memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerjasama dengan sebaik-baiknya, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. (Majid, 2013: 187) Strategi ini baik diterapkan dalam pembelajaran karena strategi ini mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan suatu persoalan. Pada prinsipnya penerapan strategi STAD tidak jauh berbeda dengan strategi *jigsaw*, hanya saja strategi STAD lebih sederhana.

Menurut Purwanto (2009: 44) hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sedang diajarkan. Setelah dibandingkan ternyata rata-rata hasil belajar kelas IVA lebih besar daripada kelas IVB. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *jigsaw* di kelas IVA lebih baik daripada penggunaan strategi STAD di kelas IVB. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh David Afriyan yang berjudul “Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernafasan Pada Hewan Pada siswa Kelas V SDN Wirogunan 01 KTS Th. 2010/2011”.

D. Kesimpulan

1. Ada perbedaan hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 ditinjau dari pembelajaran *jigsaw* dan STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,588 > 1,996$.
2. Strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD dalam tema berbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 4 terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo. Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen I $>$ rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $81,02 > 72,79$.
3. Pembuktian hipotesis antara lain:
 - a. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar ditinjau dari pembelajaran *jigsaw* dan STAD pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo dapat diterima kebenarannya.
 - b. Hipotesis kedua yang menyatakan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Wonorejo yang menggunakan strategi *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi STAD dapat diterima kebenarannya.

E. Daftar Pustaka

- Afriyan, David. 2010. Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernafasan Pada Hewan Pada siswa Kelas V SDN Wirogunan 01 KTS Th.2010/2011. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.